

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami dan mengetahui tindakan, pandangan, motivasi, perilaku, dll. dari partisipan penelitian mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian secara menyeluruh dan mendalam kemudian diungkapkan apa adanya secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Rusandi & Rusli, 2021). Melalui penelitian kualitatif, peneliti diharapkan dapat memahami dan mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal berdasarkan sudut pandang dari partisipan penelitian yang telah ditentukan (Sukmadinata, 2020).

Desain yang dipilih dari pendekatan kualitatif untuk penelitian ini yaitu fenomenologis. Desain fenomenologis dalam pendekatan kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berfokus pada pengalaman yang dialami oleh partisipan penelitian dalam kehidupannya. Dengan desain fenomenologis, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna mengenai situasi ataupun pengalaman dalam kehidupannya (Sukmadinata, 2020).

Penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana pandangan dari guru mengenai kepedulian sosial pada anak usia dini serta strategi apa saja yang dilakukan untuk mengembangkannya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Sukmadinata (2020), partisipan adalah orang yang dipilih peneliti untuk dapat diwawancarai, diobservasi, memberikan data, berpendapat, dan mengungkapkan pemikiran mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian.

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Admizal & Fitri, 2018), pemilihan partisipan dengan *purposive sampling* artinya partisipan dipilih karena dianggap paling tahu

mengenai hal yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu, pemilihan partisipan dengan *purposive sampling* dilakukan karena berfokus pada partisipan yang memiliki banyak kasus untuk studi yang akan dilakukan dengan mendalam (Sukmadinata, 2020).

Partisipan penelitian yang dipilih yaitu 3 orang guru di TK Negeri 04 Batununggal yang telah mengajar di taman kanak-kanak cukup lama sehingga sudah memiliki pengalaman yang banyak dalam melaksanakan pengajaran dan khususnya melakukan strategi untuk mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini. Berikut ketiga partisipan yang dipilih:

1. Ibu: L. A.
Usia: 58 Tahun
2. Ibu: F. Y.
Usia: 40 Tahun
3. Ibu: R. N.
Usia: 43 Tahun

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Negeri 04 Batununggal yang berada di Jalan Babakan Jati No. 92, Gumuruh, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat.

TK Negeri 04 Batununggal dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian karena TK tersebut merupakan salah satu TK Negeri di kota Bandung yang sudah memiliki strategi dan kegiatan yang cukup baik untuk dapat mengembangkan kepedulian sosial anak seperti misalnya, pembiasaan membaca buku Pilar Karakter setiap hari sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan Prasiaga. Melalui strategi dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh para guru tersebut, membuat anak-anak memiliki kepedulian sosial yang cukup baik yaitu anak dapat bersikap ramah dan menunjukkan perasaannya, mau berbagi, serta menolong teman-temannya.

3.3 Penjelasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari istilah tersebut untuk memberikan pemahaman lebih lanjut.

3.3.1 Strategi Guru

Strategi guru dapat diartikan sebagai berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran supaya memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Khotimah & Sukartono, 2022). Dalam penelitian ini, strategi guru diartikan sebagai bagaimana cara guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial pada anak usia dini.

3.3.2 Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah rasa yang muncul dari dalam diri seseorang untuk membantu orang lain baik berupa materi maupun tenaga untuk meringankan beban orang tersebut (Saraswati et al., 2020). Selain itu, kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai sikap maupun perilaku yang berusaha memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan dan dapat ditunjukkan dengan saling berbagi, membantu, dan bekerja sama dengan orang lain di sekitar (Retnasari et al., 2023).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan mendapatkan informasi mendalam mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Informasi yang telah didapatkan harus dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun (Rusandi & Rusli, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Menurut Creswell (dalam Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan partisipan penelitian. Wawancara dalam metode fenomenologis diarahkan untuk mendapatkan pemahaman partisipan mengenai persepsi dan sikap terhadap apa yang menjadi fokus penelitian. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dan akrab sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari partisipan yang menjadi sumber data (Sukmadinata, 2020). Hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dengan mendalam. Selama proses wawancara berlangsung,

peneliti dapat melakukan perekaman atau pencatatan dan tentunya tetap memperhatikan kesediaan partisipan.

Dalam penelitian ini, wawancara dipilih dan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari ketiga guru TK mengenai pandangannya terkait kepedulian sosial serta mengetahui strategi apa saja yang sudah dilakukan untuk mengembangkan kepedulian sosial anak usia dini.

3.4.2 Observasi

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Ardiansyah et al., 2023) observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung partisipan dan konteks yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yang artinya peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan saja dan tidak terlibat dalam kegiatan (Sukmadinata, 2020).

Dalam penelitian ini, observasi dipilih dan dilakukan untuk mengamati strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kepedulian sosial dan melihat perilaku anak setelah guru melakukan strategi untuk mengembangkan kepedulian sosial.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Admizal & Fitri, 2018), dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya dari seseorang untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipilih adalah dalam bentuk gambar ketika guru dan anak melaksanakan strategi dalam mengembangkan kepedulian sosial.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Admizal & Fitri, 2018) instrumen penelitian di dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai peran sosial interaktif yang melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan, serta berbagai interaksi yang ada dengan partisipan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang sedang diteliti (Sukmadinata, 2020). Maka dari itu, ketika akan melakukan penelitian, peneliti hendaknya sudah memahami dengan baik mengenai permasalahan yang akan diteliti dan dipahami dengan mendalam. Adapun instrumen pendukung lainnya adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai panduan atau kerangka kerja untuk melaksanakan wawancara dengan pertanyaan yang terkait dengan fokus masalah yang akan diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Pedoman wawancara sangat bermanfaat dalam melaksanakan penelitian supaya wawancara berjalan dengan jelas dan lancar. Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, maupun pandangan yang harus dijawab oleh partisipan berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti (Sukmadinata, 2020). Berikut adalah pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Contoh Pedoman Wawancara

No.	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Menurut ibu, apa definisi dari kepedulian sosial?	
2.	Bagaimana pandangan ibu mengenai kepedulian sosial di lingkungan masyarakat saat ini?	
3.	Mengapa kepedulian sosial penting untuk dimiliki di dalam kehidupan bermasyarakat?	
4.	Bagaimana cara paling sederhana untuk mengenalkan dan mengajarkan kepedulian sosial pada anak?	
5.	Apa manfaat yang bisa didapatkan apabila anak diajarkan kepedulian sosial sedari dini?	
6.	Di mana tempat yang paling tepat bagi anak untuk dapat melatih dan mengembangkan kepedulian sosialnya?	
7.	Siapakah yang memiliki peranan lebih besar terhadap perkembangan kepedulian sosial dalam diri anak?	
8.	Bagaimana kepedulian sosial dalam diri anak ketika ia baru saja masuk sekolah atau pertama kali masuk sekolah?	
9.	Menurut ibu, strategi guru itu apa?	
10.	Mengapa penting bagi guru untuk membuat atau menyusun strategi ketika akan melaksanakan pembelajaran?	

Tabel 3.2 Contoh Transkrip Wawancara dan Open Coding

Peneliti/ Responden	Pertanyaan/Jawaban	Kode
R	Kepedulian sosial menurut versi Ibu, yaitu suatu dorongan perasaan yang timbul pada diri untuk membantu kesulitan orang lain.	
P	Kalau dari pandangan Ibu, kepedulian sosial di lingkungan masyarakat saat ini itu kaya gimana?	
R	Mulai terkikis,	• Mulai terkikis
P	Mengapa Ibu bisa beranggapan kalau kepedulian sosial saat ini mulai terkikis?	
R	Eeee... karena berkembangnya zaman, segala sesuatu itu manusia bisa mencari sendiri lewat akses internet. Jadi kadang mereka secara egoismenya timbul " <i>Saya gak butuh orang lain, karena saya sudah punya segalanya</i> ,". Bukan berarti harta aja yaa, segalanya itu. Tapi dengan mereka bisa mengakses apapun di dunia zaman <i>digital</i> sekarang ini yaa. Kalau menurut Ibu gitu,	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembangnya zaman • Bisa mengakses apapun di zaman <i>digital</i>

3.5.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dibuat dalam penelitian kualitatif biasanya hanya garis besar atau poin umum saja (Sukmadinata, 2020). Pedoman observasi dibuat untuk mempermudah peneliti dalam mengamati hal yang menjadi fokus penelitian. Di dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan catatan lapangan.

Tabel 3.3 Contoh Catatan Lapangan Hasil Observasi

Tanggal: Kamis, 25 Juli 2024 Tempat: Kelas B Jagung, TK Negeri 04 Batununggal Waktu: 08.00-10.30 WIB ...

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menyusun dan mengolah data yang didapatkan dengan teratur dan ilmiah hingga menghasilkan informasi baru (Rozali, 2022).

Salah satu cara yang dapat digunakan dan dipilih peneliti untuk menganalisis data yaitu dengan analisis tematik untuk menentukan pola maupun tema dari data yang telah didapatkan (Rozali, 2022). Adapun langkah-langkah analisis tematik sebagai berikut:

1. Memahami Data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui dengan mendalam apa yang menjadi fokus penelitian. Setelah data didapatkan, peneliti harus dapat memahami dengan membaca maupun mendengarkan kembali hasil yang didapatkan. Peneliti juga dapat menuliskan hal-hal yang penting untuk catatan pribadi.

2. Menentukan kode

Setelah peneliti memahami data yang didapatkan, Langkah selanjutnya adalah menentukan kode yang didapatkan dari hasil wawancara dengan memberi kata yang sesuai dengan yang digunakan oleh partisipan.

3. Mencari tema

Setelah kode ditentukan, peneliti kemudian mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Setelah tema ditemukan, peneliti mengevaluasi untuk melihat keterkaitan tema dengan pertanyaan. Tema yang sama diklasifikasikan menjadi satu tema.

4. Simpulan

Langkah terakhir, yaitu membuat kesimpulan dari kode yang ada untuk dibuat tema besar.

Tabel 3.4 Contoh Pengelompokan Kode dengan Tema

Tema	Sub Tema	Sub Subtema	Kode
Pandangan Guru Mengenai Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini	Kondisi Kepedulian Sosial Saat Ini	Berbeda dengan Zaman Dahulu	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai terkikis • Memudar dan menurun • Berkembangnya zaman dan teknologi • Kehidupan di komplek • Kurangnya interaksi langsung • Hidup individualis • Kurangnya rasa empati yang ditumbuhkan
	Urgensi Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini	Anak akan Tumbuh di Lingkungan Bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian sosial harus dimunculkan dan disosialisasikan • Untuk keberlangsungan hidup anak • Saling membutuhkan

			<ul style="list-style-type: none"> • Karakter lebih penting dari akademis • Anak dalam masa emas (<i>golden age</i>)
		Pengembangan Kepedulian Sosial Dilakukan di Semua Kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> • Di semua tempat dan waktu • Semua orang bertanggung jawab

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan cara untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang didapatkan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (Hadi, 2016). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji data yang diperoleh adalah dengan pendekatan triangulasi untuk menentukan kebenaran (Rusandi & Rusli, 2021).

Menurut Moleong (dalam Hadi, 2016), triangulasi dapat diartikan sebagai cara untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan suatu hal ataupun data lain untuk mengecek maupun melakukan perbandingan data. Sementara menurut Soendari (2012), triangulasi merupakan pengecekan data menggunakan sumber lain yang dilakukan dengan berbagai cara maupun waktu.

Soendari (2012) juga menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi. Yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Jenis triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan atas data yang diperoleh dalam penelitian dengan melakukan pengecekan pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda seperti misalnya observasi dan dokumentasi. Apabila hasil pengujian data mendapatkan hasil yang berbeda, peneliti harus melakukan diskusi kepada partisipan penelitian untuk memastikan kembali data mana yang dianggap sudah benar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan didapatkan melalui wawancara dan kemudian akan dicek kembali keabsahan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penting bagi peneliti untuk memperhatikan prinsip etika, baik itu fokus penelitian, proses pengumpulan data, desain yang

berkembang, maupun hubungan timbal balik dengan partisipan. Etika penelitian yang harus diperhatikan yaitu berkaitan dengan informasi yang sedang dicari, kejujuran, kerahasiaan, tidak menyakiti subjek, dan menjaga nama baik (Sukmadinata, 2020).

Adapun hal-hal yang menjadi etika ketika melakukan penelitian kepada partisipan penelitian menurut Purwanto (2022) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar persetujuan yang kemudian diberikan kepada partisipan penelitian dilengkapi dengan judul penelitian dan manfaat penelitian. Apabila ketika diberikan lembar persetujuan partisipan penelitian tidak bersedia, maka peneliti tidak dapat memaksa dan tetap menghormati apa yang menjadi hak partisipan penelitian.
2. Informasi-informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian harus dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak disampaikan kepada pihak di luar penelitian.
3. Nama dari partisipan penelitian sebaiknya hanya ditulis dengan inisial saja untuk menjaga kerahasiaannya.

Etika penelitian juga sangat berkaitan erat dengan tata krama ketika bersosialisasi. Oleh karena itu, peneliti harus dapat memperhatikan norma-norma sosial yang ada sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan informasi yang dibutuhkan dapat didapatkan dengan baik. Selain itu, norma yang harus diperhatikan juga mencakup mengenai bagaimana cara berperilaku, yaitu memisahkan perilaku apa yang dapat dilakukan dan perilaku apa yang tidak boleh dilakukan. Etika penelitian sangat penting untuk dapat diperhatikan agar menghindari dari hal-hal yang merugikan baik kepada peneliti maupun partisipan penelitian.